



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKANYANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

Oleh:

ARISA FITRIANA SIREGAR
NPM. 1815310262

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH KINERJA KEUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : ARISA FITRIANA SIREGAR
N.P.M : 1815310262
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 06 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Aulia, SE., MM

PEMBIMBING II



Maya Macia Sari, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arisa Fitriana Siregar
NPM : 1815310262
Fakultas/Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 06 Maret 2024

Penulis,



Arisa Fitriana Siregar
NPM. 1815310262

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisa Fitriana Siregar
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 2 Oktober 2000
NPM : 1815310262
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Amal Gg. Bersama No. 72 AD Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 06 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Arisa Fitriana Siregar
NPM. 1815310262

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari periode 2019 sampai 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi data panel. Hasil menjelaskan secara parsial *return on equity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Secara simultan, *return onequity*, *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Kontribusi yang diberikan variabel *return on equity*, *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham sebesar 97,1%, sedangkan tingkat keeratan *return on equity*, *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham adalah sangat kuat.

Kata Kunci: *Return on Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio, Perusahaan Perbankan*

ABSTRACT

This research was conducted to analyze and find out how the influence of return on equity, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and loan to deposit ratio on stock price. The research location is a Banking Company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used is from the period 2019 to 2021. The population in this study was 43 companies with a sample of 20 companies. This study uses quantitative data that is processed with the Eviews 9 application with panel data regression method. The test results conclude that partially return on equity has no significant effect on stock price, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and loan to deposit ratio has a positive and significant effect on stock price in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. Simultaneously, return on equity, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and loan to deposit ratio have a positive and significant effect on stock price in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. The contribution given by the variables is return on equity, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and loan to deposit ratio to stock price is 97,1%, while the level of closeness of return on equity, total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio and loan to deposit ratio to profit growth is very strong.

Keywords: *Return on Equity, Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Loan to Deposit Ratio, Banking Company*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.”

“Karena kesedihanmu hari ini bukan akhir dari segalanya. Cobalah untuk melihat kedepan, agar kesedihanmu hari ini dapat berubah menjadi kebahagiaan yang kau inginkan sebelumnya.”

“Jika tidak ada seorang pun yang menginginkanmu hari ini. Usahakanlah agar dirimu untuk terus fokus menggapai cita-citamu sampai nantinya tidak ada seorang pun yang tidak menganggapmu keluarganya atau sahabatnya.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu saya selaku orang tua sayayang selalu memberika do'a, nasehat kasih sayng serta dukungan baik moral maupun material.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Proposal skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka karya ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak DR. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA, MSc.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Maya Macia Sari, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi

sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta membantu penulis dalam pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Roro Rian Agustin, S.Sos., M.S.P., selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Yang teristimewa kepada Ayah dan Ibu yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, saudara penulis yaitu Adik Finsa Ananda Siregar dan serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan perhatian kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
10. Kepada teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 06 Maret 2023
Penulis,

Arisa Fitriana Siregar
NPM.1815310262

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah.....	8
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II URAIAN TEORITIS	13
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Signaling Theory</i>	13
3. Kinerja keuangan.....	15
4. Laporan Keuangan.....	18
5. Rasio Keuangan.....	24
6. <i>Return on Equity (ROE)</i>	27
7. <i>Total Aset Turnover (TATO)</i>	28
8. <i>Current Ratio (CR)</i>	31
9. <i>Dept to Equity Ratio (DER)</i>	34
10. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	37
11. Saham.....	39
12. Perbankan.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Hipotesis.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel.....	55

1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	56
D. Definisi Operasional.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Metode Analisis Data.....	61
1. Teknik Analisis Deskriptif.....	62
2. Pemilihan Model Data Panel.....	62
3. Uji Chow (<i>Chow Test</i>).....	64
4. Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>).....	66
5. Uji Lagrange Multipler.....	66
6. Analisis Regresi Data Panel.....	66
7. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Gambaran Objek Penelitian.....	71
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	83
3. Model Regresi Data Panel.....	85
4. Pengujian Model Data Panel.....	89
5. Analisis Regresi Data Panel.....	91
6. Uji Hipotesis.....	94
B. Pembahasan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 <i>Return on Equity</i> Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2021	4
Tabel 1.2 <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2021.....	5
Tabel 1.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021.....	5
Tabel 1.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021.....	6
Tabel 1.5 <i>Loan to Deposit Ratio</i> Perbankan Periode 2019-2021	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian	55
Tabel 3.3 Kriteria Penelitian	57
Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian	58
Tabel 3.5 Operasional Variabel.....	59
Tabel 4.1 Teknik Analisis Deskriptif	83
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM)	86
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	87
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM)	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	91
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis dengan <i>Random Effect Model</i> (REM)	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2018). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Ampriyanti & Merkusiwati, 2016).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Menurut (Hery, 2015) laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membelah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Komponen laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan return yang tinggi. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang bisa memberikan return berdasarkan laporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Tingginya daya beli saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham, maka penawaran akan meningkat. Hal ini berdampak pada turunnya harga saham.

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018 pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan perbankan sepanjang tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi faktor penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG). Pada penutupan akhir tahun 2018, indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 0,06% pada level 6.194 yang sekaligus menjadikan Indonesia menempati posisi terbaik kedua di Asia dari sisi pergerakan saham. Pencapaian tersebut dinilai cukup positif

di tengah kondisi ekonomi yang sulit diprediksi.

Menurut (Sugiarto, 2011) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuantungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas perusahaan yang dilakukan secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal juga. Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva. Perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata-rata standar industri 2 kali 200%. Jika

Menurut (Hartono, 2018) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang- utang jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara kelebihanuang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus hasilnya diatas rata-rata standart industri makan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut (Hidayat, 2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan diukur dengan hutang sehingga dapat memberikan ukuran atas dana diterima atau disediakan pemilik dibandingkan dari kreditor. Pada rasio solvabilitas penulis menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut

(Kasmir, 2016) mengemukakan pendapat bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut (Krischayadi, 2016) mengatakan bahwa dengan semakin meningkatnya *debt to equity ratio* (DER) (dimana beban utang juga semakin besar), hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

Menurut (Kasmir, 2016), LDR (*Loan to Deposit Rasio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut (Hartono, 2018), mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh deposan, tetapi juga dana diperoleh dari giro yang sewaktu-waktu dapat ditarik kapan saja oleh pemiliknya sehingga dapat mengakibatkan likuiditas bank yang lebih tinggi karena dana masih tertanam dalam pinjaman yang belum jatuh tempo, sehingga nilai LDR akan meningkat.

Tabel 1.1 Return on Equity Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2021

No.	Tahun	Rata-Rata ROE	Rata-Rata Harga Saham
1.	2019	8,9625	91,94795
2.	2020	6,1977	91,11335
3.	2021	22,32	96,4827

Sumber : www.idx.id (Data Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa *Return on Equity* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami penurunan di setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan setiap tahunnya, maka pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan.

Tabel 1.2 Total Asset Turnover Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2021

No	Tahun	Rata-Rata DER	Rata-Rata Harga Saham
1.	2019	91,068	91,94795
2.	2020	79,851	91,11335
3.	2021	73,2825	96,4827

Sumber: www.idx.id (Data Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka padatahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata nilai *Total Asset Turnover* perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal.

Tabel 1.3 Current Ratio Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

No	Tahun	Rata-rata ROE	Rata-rata Harga Saham
1	2019	8,9625	91,94795
2	2020	6,197	91,11335
3	2021	8,1425	96,4827

Sumber: www.idx.id (Data Diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Rata-rata nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 ke tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020.

Profitabilitas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari investasi

pemegang saham tersebut yang dinyatakan dalam presentase.

Tabel 1.4 Dept To Equity Ratio Perusahaan Perbankan Periode 2019-2021

No	Tahun	Rata-rata DER	Rata-rata Harga Saham
1.	2019	2,711	91,94795
2.	2020	1,897	91,11335
3.	2021	2,191	96,4827

Sumber: *www.idx.id (Data Diolah Penulis, 2024)*

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa nilai *dept to equity ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka pada tahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata nilai *dept to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan.

Tabel 1.5 Loan to Deposit Ratio Perbankan Periode 2019-2021

No	Tahun	Rata-rata LDR	Rata-rata Harga Saham
1.	2019	129,202	91,94795
2.	2020	78,6265	91,11335
3.	2021	9,085	96,4827

Sumber: *www.idx.id (Data Diolah Penulis, 2024)*

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka pada tahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal.

Dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis dan menjadi perhatian para investor apabila mengalami penurunan karena pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang akan ditanami modal mampu meningkatkan harga

saham dan mempertahankan harga saham pada perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada variabel kinerja keuangan perbankan terkait aspek permodalan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

Beberapa *research gap* untuk mendukung padapenelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Masril (2018) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rido Faiza Fahlevi (2018) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Puspita Sari (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ventje Ilat (2016) menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilowati (2016) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sandro Heston (2016) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kinerja keuangan dengan 10 aset terbesar. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Yolanda (2018) menunjukkan bahwa *net profit margin*, *loan to deposit ratio* dan

return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan tapi tidak diikuti dengan penurunan harga saham.
2. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, yang disebabkan oleh ketidakstabilan dana pada perusahaan tapi tidak diikuti dengan penurunan harga sahamnya.
3. Rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi harga saham saham tiap tahunnya semakin meningkat.
4. Terjadinya kenaikan dan penurunan *Dept To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2019 ke tahun 2021.
5. Terjadinya penurunan *Loan to Deposit Ratio* dari tahun 2019 sampai tahun 2021.
6. Terjadinya penurunan harga saham tahun 2019-2020, hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, dibatasi pada pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2019-

2021 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan membatasi penelitian terkait rasio yang akan digunakan yaitu *return on equity* (ROE), *total aset turnover* (TATO), *current ratio* (CR), *dept to equity ratio* (DER), *loan to deposite ratio* (LDR).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian telah disampaikan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah *Return on Equity* (ROE) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *Dept To Equity Ratio* (DER) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- e. Apakah *Loan to Deposite Ratio* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
- f. Apakah ROE, TATO, CR, DER, LDR secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang

terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Total Asets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Dept To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis *return on equity* (ROE), *total aset turnover* (TATO), *current ratio* (CR), *dept to equity ratio* (DER), *loan to deposite ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam rangka pencapaian teori mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian. Perhitungan Kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan analisis laporan keuangan untuk melihat perubahan harga saham pada perusahaan.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis data yang disimpulkan dan selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan untuk pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang relatif sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sandro Heston Sambul (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2016” sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian terdahulu peneliti menjadikan Perusahaan Perbankan sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian ini menjadikan Perusahaan Perbankansebagai objek penelitian.

b. Jumlah data (n)

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 PerusahaanPerbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2019- 2021.

c. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

d. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankanyang terdaftar di BEI.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan berkaitan dengan masalah-masalah *principal-agent* dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap perusahaan. Menurut (Greuning et al., 2013) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalkan kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan para krediturnya. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Hermawati et al., 2018).

2. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau teori sinyal pertama kali ditemukan oleh (Spence,

1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut (Brigham & Houston, 2016) *Signaling Theory* atau sinyal menyatakan bahwa pihak eksklusif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya naik.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Signaling Theory juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

3. Kinerja keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2018) “Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan”. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017) “Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “*performing measurement*” ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut (Alfasadun et al., 2018) ialah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Adriyani et al., 2018), tujuan dari melakukan kinerja

keuangan adalah, sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat nagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

d. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2017), manfaat dari melakukan kinerja keuangan bagi perusahaan adalah:

1) Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang

sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.

2) Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa

yang akan datang.

- 3) Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Sebagai penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
- 6) Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

e. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2017):

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah "*absolut*" maupun dalam jumlah persentase "*relatif*".
- 2) Analisis Tren "Tendensi Posisi"
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase Per-Komponen "*Common Size*"
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- 4) **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumberdana atau penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) **Analisis Sumber Penggunaan Kas**
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) **Analisis Rasio Keuangan**
Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara proses tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) **Analisis Perubahan Laba Kotor**
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) **Analisis Break Even**
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2018) “Laporan Keuangan merupakan output dari hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut (Machfoedz & Mahmudi, 2018) “Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses

akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam hari dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.”

Berdasarkan definisi yang ada dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan data yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.” Menurut Menurut (Fahmi, 2018) tujuan laporan keuangan “untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter”.

Tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2016) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perunahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) laporan keuangan memiliki dua sifat diantaranya:

- 1) Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masalalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode

sebelumnya).

- 2) Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

- 1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

- 3) Laporan Perubahan Modal

Laporan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini

jugamenjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Sedangkan menurut (Praswato, 2018) jenis laporan keuangan ada dua diantaranya, yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016):

- 1) Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang terus kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan tersebut tidak akan mengurangi arti nilai keuangan selama laporan keuangan disusun dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan kedalam angka-angka.

Angka-angka ini akan menjadi lebih baik apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Menurut (Kasmir, 2016) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen.” dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode tahun tertentu.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017) “Rasio Keuangan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva, elemen-elemen pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan laba rugi”.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Halim, 2012) terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan, diantaranya adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

5) Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang melihat perkembangan perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

c. Perbandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data perbandingan rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, dapat terlihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Adapun data pembanding yang dibutuhkan menurut (Kasmir, 2016) adalah, sebagai berikut:

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misal aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba.

- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing untuk beberapa periode. Misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagaipedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *Capital Adequancy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis uang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan dalam menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisa rasio keuangan menurut (Fahmi, 2018) adalah, sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang mudah dibaca danditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan

lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

6. *Return on Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa "*Return on Equity*" merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila *return on equity* rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Menurut (Fahmi, 2018) *return on equity* disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

b. *Tujuan dan Manfaat Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2016) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio "*Return on Equity*" adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

c. Pengukuran *Return on Equity*

Return on Equity termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Zulkifli, 2018) memberikan penjelasan bahwa *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap modal sendiri yang dimilikinya. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Berikut ini disajikan rumus perhitungan *return on equity*, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

7. *Total Asset Turnover (TATO)*

a. Pengertian *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) “*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut (Syamsuddin, 2016) *Total asset turnover (TATO)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Sedangkan menurut (Sudana, 2011) *total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktivayang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Aset Turnover* (TATO)

Menurut (Hery, 2016) beberapa tujuan dari rasio aktiva:

- 1) Untuk mengukur berapa kali data yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 2) Untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk mengukur berapa kali data yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam suatu periode.
- 4) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 5) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode tertentu.
- 6) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap

yang digunakan.

- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *total asset turnover* (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut (Riyanto, 2011) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* (TATO) ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset turnover*).
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya.

Total asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi pengguna. Keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisiensi pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Dengan kata

lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin baik berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba, dan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut rumus untuk mencari *total asset turnover*, sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

8. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut (Kasmir, 2016) *Current rasio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut *Current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2018) *current rasio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang

jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (kurang dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantu pada neraca.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas (Kasmir, 2018) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan persediaan atau piutang.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 4) Untuk mengatur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Jumingan, 2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah, sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk

jangkan 5 atau 10 tahun.

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang atau perusahaan *public utility*.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.
- 2) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap

adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid.

- 3) Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar. Menurut (Hanafi, 2018) menyatakan bahwa aktiva lancar dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio lancar, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

9. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut (Ashari, 2018) *debt to equity ratio (DER)* merupakan salah satu rasio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.” Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan

dalam meminjam uang. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa: “ *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salahsatu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitasmodal sendiri dari perusahaan tersebut.”

Sedangkan (Kasmir, 2016) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiaprupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Dept To Equity Ratio* (DER)

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara

berkala.

- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Naik dan Turunnya *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Gill & Chatton, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang.
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
- 3) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu; stabilitasi penjualan, struktur modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir, 2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan antara total utang dengan total ekuitas, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil dari pada dana ekuitas. Dengan menambah hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan perencanaan labanya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang perencanaan laba dan membangun potensi pangsa pasar yang lebih besar sebaliknya biaya hutang lebih besar dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracannya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

10. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Hani, 2015) *loan to deposit ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Sedangkan menurut (Riyadi, 2016) *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa; Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti. Menurut (Sudirman, 2017), rasio ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposite} + \text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (El Heze, 2018) Jumlah Kredit adalah total saldo kredit:

- 1) Kredit kepada bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- 2) Kredit kepada bank lain dengan tujuan untuk pembiayaan bersama
- 3) Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga lainnya.

Dana Pihak Ketiga yang diterima:

- 1) Tabungan (penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu).
- 2) Deposito (Penempatan dana dari pihak ketiga yang dapat ditarik berdasarkan jangka waktu tertentu).
- 3) Pinjaman dari Bank Indonesia.
- 4) Pinjaman atau deposito dari bank lain dengan jangka waktu

lebih besar dari 3 bulan.

- 5) Pinjaman lainnya dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- 6) Modal Pinjaman.
- 7) Modal dalam hal ini, modal yang digunakan adalah modal dalam perhitungan ATMR.

11. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut (IDX: 2018), Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham (*stock*) dapat diartikan berupa surat berharga terhadap suatu emiten yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan (Syahyunan, 2016).

Harga saham merupakan salah satu indikator penghasilan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang baik perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

b. Keuntungan dan Risiko Saham

Keuntungan Saham

Secara umum, terdapat dua keuntungan bagi investor dengan

membeli atau memiliki saham yaitu (IDX: 2018):

- 1) Dividen, yaitu keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dengan ketentuan memegang saham tersebut telah berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.
- 2) Capital Gain, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual.

Risiko Saham

Menurut IDX (2018), saham juga memiliki risiko, yaitu:

- 1) Capital Loss, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
- 2) Risiko Likuidasi yaitu risiko ketika perusahaan mengalami bangkrut atau pailit. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisanya dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun apabila tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang paling berat bagi pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2016), faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham adalah:

1) Laba perlembar saham (Earning Per Share/EPS)

Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga, dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

(a) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham, hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

(b) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3) Jumlah kas deviden yang dibagi

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah

yang diinginkan oleh Investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi yang diharapkan oleh perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

12. Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta perekonomian internasional. Dalam perekonomian yang sangat modern seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dan aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan.

Menurut (Kasmir, 2016) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

b. Fungsi dan Manfaat Perbankan

Adapun fungsi bank menurut (Budisantoso dan Triandaru, 2017) adalah sebagai berikut:

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor rill.

3) *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang

lain bagi masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Menurut (Kasmir, 2016) kegiatan lembaga keuangan adalah, sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
- 2) Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clering), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (inkaso), Letter of Credit (L/C), Safe deposit Box, bank garansi, Bank notes, travelers cheque dan jasa lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Masril, (2018).	Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara CAR dan LDR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. CAR dan LDR secara parsial dan signifikan juga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Yuni Yolanda Sari, Budi Yanti, Liza Zulbahri (2018).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia)	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR Terhadap harga saham. NPL, ROA, LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NIMterdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3.	Rido Faiza Fahlevi, Set Asmapane, Bramantika Oktaviani (2018).	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian menggunakan teknik komparatif	Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Luh putu Dewi Sunari Setyarini, Henny Rahyuda (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan CAR dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
5.	Wulandari Puspita Sari, Sapari (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder dan teknik pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> .	Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE, PER, dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
6.	Sandro Heston Sambul, Sri Murni, Johan R. Tumiwa(2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan aset terbesar)	Metode penelitian menggunakan teknik asosiasi kausal	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kinerja keuangan dengan 10 aset terbesar yang terdaftar di BEI. Sedangkan LDR dan ROA berpengaruh signifikan dan parsial terhadap harga saham.
7.	Endang susilowati, Sri Utiyati (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder dengan pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan LDR, NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.
8.	Rosdian Widiawati Watung, Ventje ilat, (2016)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Net Profit Margin(NPM)</i> dan <i>Earning per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.	Metode penelitian menggunakan penelitian asosiasi dengan teknik pengambilan sampel secara <i>purpose sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
9.	Kadek Stia Rani, Ni Nyoman Ayu Diantini, (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI	Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data sekunder. Serta menggunakan metode observasi <i>nonparticipation</i>	Hasil penelitian menunjukkan CAR, ROE dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan <i>total assets turnover</i> mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
10.	Pryanka J.V Polli, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie, (2014)	Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank umum Swasta Nasional devisa yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.	Metode penelitian menggunakan penelitian asosiatif kausal dengan pemilihan sampel secara <i>purposive sampling</i> .	CAR, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Hery, 2016).

1. Hubungan antara *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) “Semakin tinggi angka *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan”. Seperti yang dijelaskan (Murhadi, 2013) “seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang ditanamkannya, semakin tinggi ROE maka akan semakin baik harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bela Paramita (2020) menunjukkan bahwa ROE secara positif

berpengaruh terhadap harga saham.

H1 = *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Hubungan antara *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover menunjukkan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan dan total aset yang digunakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan. Hal ini mencerminkan semakin tinggi *Total Assets Turnover*, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan akan cenderung semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H2 = *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Hubungan antara *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Brigham & Houston, 2016) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan “rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya”. Salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR). Semakin tinggi *Current Ratio* kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini memberikan signal kepada para investor bahwa membeli suatu saham dapat mendatangkan suatu keuntungan. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan dan kewajiban lancar lainnya. Jika kewajiban lancar meingkat daripada aset lancar akan mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. Hubungan antara *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2016) Rasio solvabilitas atau *leverage rasio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. Salah satu rasio solvabilitas yaitu *debt to equity rasio*. Menurut (Kasmir, 2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitasnya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbang pada hargasaham, DER yang tinggi akan menyebabkan harga saham menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, dkk (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

5. Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut (Hani, 2015) *loan to deposit ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dari tahun ke tahun mengalami penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, maka pada tahun 2020 ke tahun 2021 rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* perusahaan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal.

H5 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

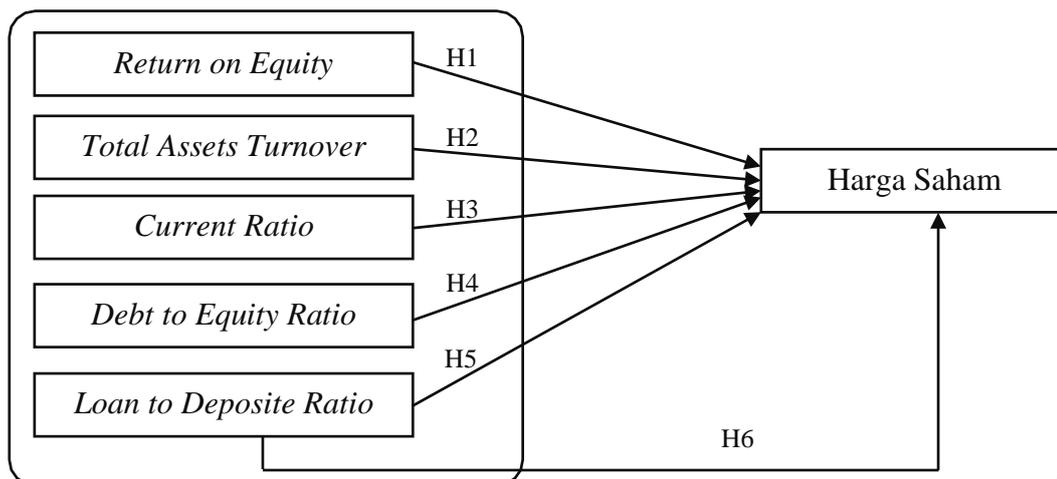
6. Hubungan antara *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham

Jika nilai *total assets turnover* (TATO) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. *Return on equity* (ROE) adalah suatu angka yang merupakan asil perbandingan antara laba dengan total equitas. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) “Semakin tinggi angka *return on equity* (ROE) suatu

perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan”. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kayla Almira (2020) menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* Berpengaruh positif Terhadap Return Saham. Suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayartagihan dan kewajiban lancar lainnya. Jika kewajiban lancar meingkat daripada aset lancar akan mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbang pada harga saham, Der yang tinggi akan menyebabkan harga saham menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frendy Sondakh, dkk (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H6 = *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Dept To Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

D. Hipotesis

Hipotesis Menurut (Erlina & Mulyani, 2017) “menyatakan bahwa hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah sebagai berikut :

- H.1 *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- H.2 *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- H.3 *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H.4 *Dept To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2019-2021.

H.5 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H.6 *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2018), metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskriptifkan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Lokasi penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■												
4	Perbaikan/ACC Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■				
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
8	Seminar Hasil																	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sujarweni, 2017) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Tabel 3.2 Data Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
9.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
10.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk
30.	BSWD	PT Bank od India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
32.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
34.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk
36.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
37.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	PT Bank National Inobu Tbk
41.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

2. Sampel

Menurut (Sujarweni, 2017) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian masal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik

ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi & Manurung, 2014). Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Mempublikasikan data harga saham perusahaan selama tahun 2019-2021
- c. Data yang dipublikasi oleh perusahaan perbankan dari tahun 2019-2021 telah di audit
- d. Tidak pernah mengalami kerugian selama periode tahun pengamatan 2019-2021

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel pada penelitian ini jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan Perbankan yang pernah masuk dan list saham selama periode pengamatan tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				S
			1	2	3	4	
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	√	√	√	X	-
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia	√	X	X	X	-
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	√	X	X	X	-
4.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	√	X	X	X	-
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	√	√	X	-
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	√	S1
7.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	S2
8.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	√	X	X	X	-
9.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	√	√	√	X	-
10.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	X	X	X	-
11.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	S3
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	S4
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	S5
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	√	X	X	X	-
15.	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	√	√	√	X	-
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	√	S6
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	√	√	X	-
18.	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk	√	X	X	X	-

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				S
			1	2	3	4	
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	X	X	X	-
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	√	X	X	X	-
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	X	X	X	-
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	√	X	-
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	X	X	X	-
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	S7
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	√	S8
26.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	S9
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√	S10
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk	√	√	√	√	S11
29.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk	√	√	√	√	S12
30.	BSWD	PT Bank od India Indonesia Tbk	√	√	√	X	-
31.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	√	√	√	√	S13
32.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	√	X	X	X	-
33.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	√	√	√	X	-
34.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	X	X	X	-
35.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	√	√	√	√	S14
36.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	√	√	√	√	S15
37.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	√	√	√	S16
38.	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	√	√	√	S17
39.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	S18
40.	NOBU	PT Bank National Inobu Tbk	√	X	X	X	-
41.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√	S19
42.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	√	X	X	X	-
43.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	√	S20

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

Berdasarkan Tabel 3.3, dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dan terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
9.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10.	BNII	PT Bank May Bank Indonesia Tbk
11.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
12.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk
13.	BTPN	PT Bank BPTN Tbk
14.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk
15.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
16.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
17.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
18.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
19.	PNPN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
20.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

Perusahaan memenuhi kriteria penarikan sampel yaitu 20 perusahaan, periode yang diambil mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021, yakni 3 tahun. Dengan demikian banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah sebesar $20 \times 3 = 60$ Data.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen.

Tabel 3.5 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	ROE (X1)	Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi <i>return on equity</i> , maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila <i>return on equity</i> rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah (Kasmir, 2016).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2.	TATO (X2)	Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2016).	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	CR (X3)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016).	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	DER (X4)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. (Kasmir, 2016) Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit (Riyadi, 2016).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
5.	LDR (X5)	Menurut Kasmir (2014) Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposite+Equity}}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
6.	Harga Saham (Y)	Merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba/Saham}}$	Nomina 1

Sumber: Diolah Penulis, (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sujarweni, 2017) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang berbentuk angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik laporan keuangan periode 2019-2021. Menurut Sujarweni (2018) Data Sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya.

Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data-data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian, seperti data-data keuangan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang diambil langsung dari situs resmi BEI.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan pro-gram pengolahan data statistik E-Views v. 9 (Ghozali, 2013). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tetap dikumpulkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat pada suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan hasilnya sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari penelitian tersebut.

2. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Oleh karena itu metode yang digunakan ini untuk mengestimasi model regresi data panel (*least squared pooled data*), ada dua data model yang dapat dipilih yaitu Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) dan Model Efek Random (*Random Effect Model*).

a. Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)

Teknik ini hampir mirip dengan membuat regresi dengan *cross section* atau *time series*. Tetapi, untuk data panel, sebelum membuat

regresi atau *cross section* dan data *time series* harus digabungkan terlebih dahulu.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Dalam model efek tetap (*Fixed Effect Model*) memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (data *cross-section*). Sementara itu *slope* koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu (Pratomo dan Hidayat, 2010). Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intersep dan *slope* dari persamaan regresi (model) yang dianggap konstan baik antar komoditas maupun antar waktu (*all coefficients constant across time and individuals*).

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin akan berubah untuk setiap individu dan waktu. Pendekatan ini dalam literatur dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*). Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Model ini selain dapat membedakan efek individual dan efek waktu juga memiliki kelebihan seperti tidak mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Dalam model efek random (*Random Effect Model*), perbedaan antar individu terdapat di *error term* dari persamaan. Model ini memperhitungkan bahwa *error term* mungkin berkorelasi sepanjang

time series dan *cross-section* (Pratomo dan Hidayat, 2010). Penaksiran model regresi data panel *Random Effect* akan menghasilkan model regresi dengan *error term* yang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *cross-section* spesifik perusahaan dan komponen *error*. Komponen *error* merupakan kombinasi *time series error* dan *cross-section error*. Asumsi *error component model* atau *random effect model* adalah komponen *error* tidak berkorelasi satu sama lain dan tidak autokorelasi antara *cross-section* dan *time series*. Perbedaan penting antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model*.

(REM) adalah FEM setiap unit *cross-section* mempunyai nilai titik potong tetap dari semua observasi N, sedangkan pada REM nilai titik potong b_0 menjelaskan nilai rata-rata semua titik potong *cross-section* dan komponen *error* menjelaskan deviasi titik potong anggota panel dari nilai rata-rata. Ada dua sifat dari koefisien korelasi ini:

- (1) Pada unit *time series* tertentu, nilai korelasi antara *error* pada dua waktu yang berbeda tetap sama, tidak masalah berapa besar jarak antara dua periode waktu tersebut.
- (2) Struktur korelasi tetap sama untuk semua unit *cross-section* dan identik untuk semua anggota panel.

3. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji *F-test* atau *Chow test*. *Pooled Least Square* (PLS) adalah *restricted* model dimana ia menerapkan intersep yang sama untuk seluruh individu. Seperti

yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross-section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow test*. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{URSS} / (\text{NT} - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS:

Restricted Residual Sum Square (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *pooled least square/common intercept*).

URSS:

Unrestricted Residual Sum Square (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan model *fixed effect*).

N : jumlah unit *cross-section*

T : jumlah unit *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Pengujian ini mengikuti distribusi F-Statistik. Jika nilai *Chow test* (F-Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

4. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa, sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic Chi-Square. Jika Chi-Square statistik $>$ Chi-Square Tabel maka H_0 ditolak, berarti bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan sebaliknya.

5. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews*. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $>$ 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.
- b. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

6. Analisis Regresi Data Panel

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian analisis ini digunakan untuk

mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE)

β_2 = Koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO)

β_3 = Koefisien regresi *Current Ratio* (CR)

β_4 = Koefisien regresi *Dept To Equity Ratio* (DER)

β_5 = Koefisien regresi *Loan to Deposite Ratio* (LDR)

X_1 = *Return on Equity*

X_2 = *Total Assets Turnover*

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Dept To Equity Ratio*

X_5 = *Loan to Deposite Ratio*

ε = *Error Term*

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (Uji-t). Selanjutnya akan dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

a. Uji-t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut (Sugiyono, 2018) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Uji t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (CR) *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) secara individual dalam menerangkan variasi terhadap Harga Saham. Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah, sebagai berikut:

- (1) H₀ diterima H₁ diterima jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau nilai sig > α
- (2) H₀ ditolak H₁ diterima jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel} atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- (2) $H_a : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat, (Ghozali, 2013). Menurut (Sugiyono, 2013) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah independen

N = Jumlah anggota data atau variabel Kasus

Uji-F ini dilakukan untuk menunjukkan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serempak merupakan penjelas berpengaruh signifikan Harga Saham. F_{hitung} hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria, sebagai berikut:

- (1) H_0 ditolak H_i diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- (2) H_0 diterima H_i diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh

signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- (1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- (2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk melihat besar tingkat pengaruh variabel indeviden terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Menurut (Sujarweni, 2017) rumus, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengrtahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* , *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham dinyatakan dalam korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal sudah muncul jauh saat sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal ataupun bursa efek sudah muncul semenjak era kolonial Belanda serta tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda buat kepentingan pemerintah kolonial ataupun VOC. Walaupun pasar modal sudah ada semenjak tahun 1912, pertumbuhan serta perkembangan pasar modal tidak berjalan serupa yang diharapkan, apalagi pada sebagian periode aktivitas pasar modal hadapi kevakuman. Perihal tersebut diakibatkan oleh sebagian aspek semacam perang dunia ke I serta II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta bermacam keadaan yang menimbulkan pembedahan bursa efek tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada bertepatan pada 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan merupakan saham serta obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda serta sekuritas yang lain.

Pertumbuhan bursa Efek di Batavia (Jakarta saat ini) sangat pesat sehingga mendesak pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya

pada bertepatan pada 11 Januari 1925 serta Bursa Efek Semarang pada bertepatan pada 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini setelah itu ditutup sebab terbentuknya gejolak politik Eropa pada dini tahun 1939. Bursa Efek juga kesimpulannya ditutup sebab terbentuknya Perang Dunia II, sekalian mencirikan berakhirnya kegiatan pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) serta Menteri Keuangan (Profesor. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) serta instrumen yang diperdagangkan merupakan Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa Efek vakum sebab program nasionalisasi industri Belanda di Indonesia. Perihal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali serta kesimpulannya hadapi kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini diiringi dengan dibentuknya Regu Uang serta Pasar Modal. Bursa Efek ditetapkan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di dasar BAPEPAM (Tubuh Pelaksana Pasar Modal). Bertepatan pada 10 Agustus diperingati selaku HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini pula diisyarati dengan *go public* PT Semen Cibinong selaku emiten awal pada bertepatan pada 10 Agustus 1977.

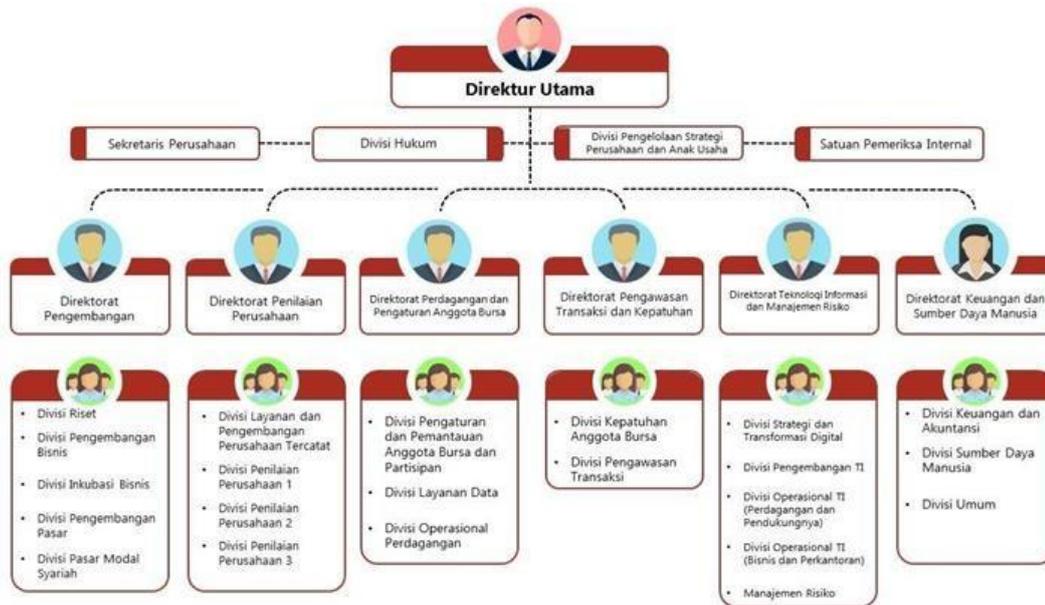
Pemerintah menghasilkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 serta Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa Efek. Pada bertepatan pada 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi serta dikelola oleh Perseroan Terbatas kepunyaan

swasta ialah PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini setelah itu mendesak Bursa Efek Jakarta berganti jadi PT Bursa Efek Jakarta pada bertepatan pada 13

Pada bulan Juli 1992. Owner saham merupakan industri Efek yang jadi anggota bursa. Pada tahun itu pula BAPEPAM yang awal mulanya selaku Tubuh Pelaksana Pasar Modal berganti jadi Tubuh Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta tumbuh dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 jadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya serta diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah menghasilkan Undang–Undang Nomor. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada bertepatan pada 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta berganti nama jadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia bisa dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id, 2024

c. Profil Perusahaan

1) PT Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia atau lebih dikenal sebagai Bank Capital adalah sebuah bank yang berdiri sejak 1989 dan berkantor pusat di Jakarta. Berdiri pada 20 April 1989, perusahaan sebelumnya adalah perusahaan patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia (sekarang bernama Bank Maybank Indonesia). Kemudian, pada tahun 2004 perusahaan ini diakuisisi oleh Danny Nugroho. Hal ini disetujui dalam RUPS 3 Maret 2004 serta menyetujui perubahan nama menjadi Bank Capital Indonesia pada RUPS saat itu.

2) PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (disingkat BCA) (IDX: BBCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21

Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum.

3) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia atau BNI (IDX: BBNI) adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Royke Tumilaar. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai kantor cabang di Indonesia dan 8 di luar negeri.

4) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (atau disingkat juga BRI) adalah salah satu bank terbesar dan tertua milik BUMN di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

5) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara atau BTN (IDX: BBTN) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan bank umum. Sejak tahun 2021, bank ini dipimpin oleh Haru Koesmahargyo sebagai direktur utama. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank (bank tabungan pos) di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku (貯金局). Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

6) PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Kopra Indonesia) atau lebih dikenal dengan nama Bank Danamon atau Danamon saja, adalah sebuah bank di Indonesia. Bank Danamon didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976, nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia tahun 1976 dan tercatat

sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

7) PT Bank Mandiri Persero Tbk

Bank Mandiri (IDX: BMRI) adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi bank umum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

8) PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta (IDX: BNBA) adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan bank umum. Bank ini berbasis di Jakarta dan didirikan pada tahun 1967. Bank Bumi Arta melakukan merger dengan Bank Duta Nusantara pada 1976, mendapat status bank devisa pada 1991, dan masuk Bursa Saham Jakarta pada tahun 2006.

9) PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah anak usaha CIMB yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 374 kantor cabang, 33 kantor kas bergerak, 44 titik pembayaran, dan 4.316 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memulai

sejarahnya pada tanggal 26 September 1955 dengan nama "PT Bank Niaga". Pada tanggal 11 November 1955, bank ini mendapat izin dari Kementerian Keuangan untuk beroperasi sebagai sebuah bank umum.

10) PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia, disingkat BII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Bank ini awalnya didirikan dengan nama Bank Internasional Indonesia (disingkat BII) pada tanggal 15 Mei 1959 dan tercatat sempat berganti tiga kali pemilik dan merger di tanggal 31 Maret 1980 dengan PT Bank Tabungan untuk Umum 1859, Surabaya.

11) PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk (berbisnis dengan nama PermataBank) adalah anak usaha Bangkok Bank yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 301 kantor cabang, 4 kantor cabang bergerak, 23 titik pembayaran syariah, dan 925 ATM yang tersebar di 62 kabupaten/kota di Indonesia.

12) PT Bank Sinar Mas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk adalah anak usaha Sinar Mas Multiartha yang bergerak di bidang bank umum. Untuk mendukung kegiatan

bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, bank ini memiliki 69 kantor cabang, 134 kantor cabang pembantu, 140 kantor kas, 28 kantor cabang syariah, dan 12 kantor kas syariah. Bank ini memulai sejarahnya pada tahun 1989 dengan nama "PT Bank Shinta Indonesia", dan dimiliki oleh Grup Shinta milik keluarga Hermijantoyang bergerak di industri tekstil dan manufaktur.

13) PT Bank BTPN Tbk

PT Bank BTPN Tbk adalah anak usaha Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 61 kantor cabang, 264 kantor cabang pembantu, 141 titik pembayaran, dan 216 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memulai sejarahnya di Bandung pada tahun 1958 dengan nama "PT Bank Pegawai Pensiunan Militer" (Bapemil), dan awalnya hanya menerima simpanan dan memberi pinjaman kepada para pensiunan TNI.

14) PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Bank Artha Graha Internasional adalah perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan bank umum. Bank ini berbasis di Jakarta. Didirikan pada tahun 1973. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Interpacific dan Bank Artha Graha yang lama pada 2005 melalui peleburan terbalik (*reverse merger*).

15) PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Bank Mayapada merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dan tergabung dalam grup Mayapada. Awalnya, perusahaan bernama Bank Mayapada International sejak berdiri hingga tahun 1995. Pada tahun 2016, Cathay Financial Holding melalui Cathay Life Insurance melakukan akuisisi terhadap 40% saham perusahaan dari tangan grup Mayapada. Akuisisi ini disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada 13 Januari 2017. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997.

16) PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

China Construction Bank Indonesia (disingkat: CCB Indonesia, sebelumnya bernama Bank Windu) adalah lembaga keuangan berjenis bank umum. Bank ini merupakan hasil merger antara Bank Antardaerah dan Bank Windu Kentjana. Bank Windu Kentjana sendiri juga merupakan hasil merger antara Bank Multicor dan Bank Windu Kentjana pada 2007. Pada 30 November 2016, Bank Windu dibeli oleh China Construction Bank sebanyak 60 persen. Oleh karena itu, mulai 29 Desember 2016, Bank Windu berganti nama menjadi CCB Indonesia.

17) PT Bank Mega Tbk

Bank Mega (IDX: MEGA) adalah perusahaan Indonesia yang

berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan bank umum. Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari CT Corp, didirikan pada tanggal 15 April 1969. Direktur utamanya saat ini adalah Kostaman Thayib. Bank Mega berasal dari PT Bank Karman (Karya Aman) yang berdiri pada tanggal 15 April 1969 dan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusatnya berada di Jl Kembang Jepun No. 180-184. Tercatat sempat beberapa kaliberganti kepemilikan.

18) PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Berdiri pada tahun 1941, Bank OCBC NISP mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian (prudence principle) yang kemudian dibesarkan dengan sangat luar biasa melalui kehadiran OCBC Bank sebagai pemegang saham pengendali pada 2008. Sebagai bank tertua ke-4 di Indonesia, Bank OCBC NISP berhasil menjaga pertumbuhan Bank yang sehat dan berkelanjutan dengan melewati berbagai tantangan krisis selama lebih dari 79 tahun. Saat ini, Bank OCBC NISP berada pada posisi Bank Terbesar ke-8 di Indonesia dari segi aset dan memiliki 269 jaringan kantor cabang di 57 kota di Indonesia. Kinerja sehat dan berkelanjutan menjadikan Bank OCBC NISP sebagai salah satu Bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia dengan peringkat idAAA (stabil) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan

AAA(idn)/stabil dari PT Fitch Ratings Indonesia.

19) PT Bank Pan Indonesia Tbk

Panin Bank (IDX: PNBK) merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 yang merupakan hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982 dan menjadi sebagai bank pertama yang diperdagangkan secara terbuka di bursa. Per Juni 2009, Panin Bank tercatat sebagai bank ke-7 terbesar di Indonesia dari segi total aset Rp.71,2 triliun, dengan permodalan mencapai Rp. 9,8 triliun dan CAR 23,9%. Panin Bank memiliki jaringan usaha lebih dari 450 di berbagai kota besar di Indonesia dan lebih dari 18.500 ATM ALTO dan jaringan ATM Bersama, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking dan Call Centre, serta kartu debit bekerja sama dengan MasterCard, Cirrus dan Maestro yang diakses secara internasional. Strategi usaha Panin Bank fokus pada bisnis bank umum retail. Panin Bank berhasil memosisikan sebagai salah satu bank utama yang unggul dalam produk jasa konsumen dan komersial.

20) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906, atau dikenal dengan Bank Woori Saudara (IDX: SDRA), adalah salah satu bank di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1906. Bank ini berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 28 Januari 2014, terjadi perubahan susunan

pemegang saham Bank Saudara yang diakibatkan penjualan 764.403.090 lembar saham atau setara dengan 33% saham Bank Saudara. - Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank Woori Indonesia ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk ("Perseroan") telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2014.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Teknik Analisis Deskriptif

	HS Y	ROE_X1	TATO_X2	CR_X3	DER_X4	LDR_X5
Mean	91.04512	7.767333	2.266333	36.33633	23.73033	81.10383
Median	26.39500	7.335000	1.510000	21.52000	14.81000	80.75000
Maximum	621.7500	23.49000	11.10000	916.7000	125.0000	163.0000
Minimum	1.735000	0.080000	0.070000	0.110000	0.750000	4.790000
Std. Dev.	143.8987	6.116592	2.612388	116.2998	27.04080	30.96471

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan dari data *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimanajika nilai standar deviasi lebih besar dari *mean* berarti nilai *mean* merupakan repretasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinyalebih kecil dari niali *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai repretasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

Return on Equity (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,080000, nilai maksimum sebesar 23.49000, nilai rata-rata *Return on Equity* (X_1) selama 2019-2021 sebesar 7.767333 dengan standar devisi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan repretasi yang buruk dari keseluruhan data pada

variabel *Return on Equity* (X_1).

Total Assets Turnover (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0.070000, nilai maksimum sebesar 11.10000, nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (X_2) selama 2019-2021 sebesar 2.266333 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Total Assets Turnover* (X_2).

Current Ratio (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0.110000, nilai maksimum sebesar 916.7000, nilai rata-rata *current ratio* (X_3) selama 2019-2021 sebesar 36.33633 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Current Ratio* (X_3).

Dept to Equity Ratio (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 0.750000, nilai maksimum 125.0000, nilai rata-rata *dept to equity ratio* (X_4) selama 2019-2021 sebesar 23.73033 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Dept to Equity Ratio* (X_4).

Loan to Deposite Ratio (X_5) memiliki nilai minimum sebesar 4.790000, nilai maksimum sebesar 163.0000, nilai rata-rata *loan to deposite ratio* (X_5) selama 2019-2021 sebesar 81.10383 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Loan to Deposite Ratio* (X_5).

Harga saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1.735000, nilai maksimum sebesar 621.7500, nilai rata-rata harga saham (Y) selama 2019-2021 sebesar 91.04512 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai

mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel harga saham (Y).

3. Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki dan digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka model tersebut yang paling cocok untuk peneliti berdasarkan data yang digunakan.

a. Pengujian Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/22 Time: 00:41
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.54801	61.06642	0.352862	0.7256
X1	8.884287	3.197198	2.778773	0.0075
X2	-5.799114	7.346787	-0.789340	0.4334
X3	-0.057542	0.158577	-0.362865	0.7181
X4	0.987038	0.673999	1.464450	0.1489
X5	-0.094931	0.599612	-0.158321	0.8748
R-squared	0.157046	Mean dependent var		91.04512
Adjusted R-squared	0.078995	S.D. dependent var		143.8987
S.E. of regression	138.0981	Akaike info criterion		12.78845
Sum squared resid	1029839.	Schwarz criterion		12.99788
Log likelihood	-377.6534	Hannan-Quinn criter.		12.87037
F-statistic	2.012091	Durbin-Watson stat		0.289980
Prob(F-statistic)	0.091538			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa pendekatan estimasi ini, *intercept* dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope di asumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dari hasil regresi pada model *common effect model* didapatkan bahwa nilai koefisien pada ROE (X1) sebesar 8.884287, TATO (X2) sebesar - 5.799114, CR (X₃) sebesar -0.057542 DER (X4) sebesar 0.987038 dan LDR (X₅) sebesar -0.094931 dengan Rsquared sebesar 0.157046.

b. Pengujian Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) daridata penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/24/22 Time: 02:00
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.19535	35.30326	1.081922	0.0000
X1	0.621730	1.577660	0.394084	0.6959
X2	0.136778	4.795372	0.028523	0.9774
X3	-0.006176	0.048508	-0.127310	0.8994
X4	0.210732	0.183717	1.147044	0.0591
X5	0.529374	0.425821	1.243184	0.0221

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971999	Mean dependent var	91.04512
Adjusted R-squared	0.952798	S.D. dependent var	143.8987
S.E. of regression	31.26358	Akaike info criterion	10.01712
Sum squared resid	34209.39	Schwarz criterion	10.88976
Log likelihood	-275.5136	Hannan-Quinn criter.	10.35846
F-statistic	50.62239	Durbin-Watson stat	3.530660
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dari hasil regresi pada model *fixed effect model* didapatkan bahwa nilai koefisien pada ROE (X_1) sebesar 0.621730, TATO (X_2) sebesar 0.136778, CR (X_3) sebesar -0.006176, DER (X_4) sebesar 0.210732 dan LDR (X_5) sebesar 0.529374 dengan R- squared sebesar 0.971999.

c. Pengujian Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi et al (2016)). Menurut Rusiadi et al (2016), REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun

efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM.

Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/24/22 Time: 02:08
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.91585	45.76367	0.959623	0.3415
X1	1.283903	1.523591	2.842682	0.0000
X2	0.030493	4.514119	0.006755	0.0000
X3	0.001402	0.047774	3.029346	0.0767
X4	0.218899	0.182157	1.201706	0.2347
X5	0.392610	0.394539	0.995110	0.3241

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		140.1043	0.9526
Idiosyncratic random		31.26358	0.0474

Weighted Statistics			
R-squared	0.054256	Mean dependent var	11.63345
Adjusted R-squared	-0.033313	S.D. dependent var	30.91163
S.E. of regression	31.42229	Sum squared resid	53317.47
F-statistic	1.619580	Durbin-Watson stat	2.275583
Prob(F-statistic)	0.685388		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026411	Mean dependent var	91.04512
Sum squared resid	1189437.	Durbin-Watson stat	0.102005

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa dalam pendekatan estimasi ini, diasumsikan bahwa nilai *R-squared* menunjukkan sebesar 0.054256. Dari hasil regresi pada model *random effect model* didapatkan bahwa nilai koefisien pada ROE (X1) sebesar 1.283903, TATO (X2) sebesar 0.030493 CR (X3) sebesar 0.001402 DER (X4) sebesar

0.218899 dan LDR (X5) sebesar 0.392610.

4. Pengujian Model Data Panel

Untuk memilih model yang akan digunakan pada penelitian ini maka dilakukan pengujian untuk menentukan salah satu model yang paling tepat. terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Pada pengujian yang dilakukan apabila dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka model tersebut yang paling tepat digunakan oleh peneliti berdasarkan data yang ada.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan dan menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam ujichow dilihat dari nilai *probability cross-section F*. Jika nilai *probability cross section F* > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.

Jika nilai *probability cross section F* < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil pengujian model menggunakan data uji *chow* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.612597	(19,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	204.279446	19	0.0000

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa probabilitas Cross-section Chi-Square dalam uji chow pada pengaruh Return on Assets (X1), *Total Assets Turnover* (X2) *Current Ratio* (X3) Debt to Equity Ratio (X4) dan *Loan to Deposit Ratio* (X5) terhadap harga saham (Y) 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan hasil uji Chow menunjukkan model yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM), maka akan dilakukan pengujian lagi dengan uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau Random Effect Model (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability crosssection random*. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*). Jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah

pendekatan efek acak (*random effect*). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah, sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.549676	5	0.3525

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil perhitungan menunjukkan bahwa profitabilitas dan uji Hausman pada pengaruh *Return on Equity* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), *Current Ratio* (X_3), *Dept to Equity Ratio* (X_4) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_5) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 0.3525. Nilai pengujian tersebut lebih besar dari 0,05, maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman model yang paling tepat untuk regresi data panel bukanlah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga pada penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 12/24/22 Time: 02:08
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.91585	45.76367	0.959623	0.3415
X1	1.283903	1.523591	2.842682	0.0000
X2	0.030493	4.514119	0.006755	0.0000
X3	0.001402	0.047774	3.029346	0.0767
X4	0.218899	0.182157	1.201706	0.2347
X5	0.392610	0.394539	0.995110	0.3241

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		140.1043	0.9526
Idiosyncratic random		31.26358	0.0474

Weighted Statistics			
R-squared	0.054256	Mean dependent var	11.63345
Adjusted R-squared	-0.033313	S.D. dependent var	30.91163
S.E. of regression	31.42229	Sum squared resid	53317.47
F-statistic	1.619580	Durbin-Watson stat	2.275583
Prob(F-statistic)	0.685388		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026411	Mean dependent var	91.04512
Sum squared resid	1189437.	Durbin-Watson stat	0.102005

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7, berdasarkan hasil pengujian yaitu dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 HS(Y) = & a_{it} + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \\
 & \beta_3 LDR_{it} + \varepsilon_{it} \\
 HS(Y) = & 43.91585it + 1.283903ROE_{it} + \\
 & 0.030493TATO_{it} + -0.001402CR_{it} + 0.218899DER_{it} + 0.392610LDR_{it} \\
 & + \varepsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar 43,91585 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Return on Equity* (X1), *Total Assets Turnover* (X2) dan *Current Ratio* (X3) *Debt to Equity Ratio* (X4) dan *Loan to Deposite Ratio* (X5) maka nilai Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 38.19535.

Koefisien regresi untuk variabel *Return on Equity* (X1) sebesar 1,283903 mengindikasikan jika *Return on Equity* (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 1,283903 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sehingga peningkatan *Return on Equity* akan meningkatkan Harga Saham dan sebaliknya, penurunan *Return on Equity* akan menurunkan Harga Saham.

Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 0,030493 mengindikasikan jika *Total Assets Turnover* (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,030493 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sehingga peningkatan *Total Assets Turnover* akan meningkatkan financial distress dan sebaliknya, penurunan *Total Assets Turnover* akan menurunkan harga saham.

Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X3) sebesar 0,001402 mengindikasikan jika *Current Ratio* (X3) meningkat sebesar 1

satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,001402 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *Current Ratio* akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, penurunan *Current Ratio* akan menurunkan harga saham.

Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,218899 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* (X4) meningkat sebesar 1 satuan, maka Financial Distress (Y) akan meningkat sebesar 0,218899 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap financial distress. Sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan financial distress dan sebaliknya, penurunan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan financial distress.

Koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposite Ratio* (X5) sebesar 0,392610 mengindikasikan jika *Loan to Deposite Ratio* (X5) meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,392610 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *Loan to Deposite Ratio* akan meningkatkan financial distress dan sebaliknya, penurunan return on total asse *Loan to Deposite Ratio* (X5) akan menurunkan harga saham.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap

secara simultan,serta uji t(Uji Parsial) untukmengetahuisseberapa signifikan pengaruh dari variabel bebasterhadap variabel tetap secara parsial. Hasil uji hipotesis yang dengan uji t dan uji F pada penelitian ini dapat dilihat dari analisis *Random Effect Model* (REM), berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis dengan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)Date: 12/24/22 Time: 02:08
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.91585	45.76367	0.959623	0.3415
X1	1.283903	1.523591	2.842682	0.0000
X2	0.030493	4.514119	0.006755	0.0000
X3	0.001402	0.047774	3.029346	0.0767
X4	0.218899	0.182157	1.201706	0.2347
X5	0.392610	0.394539	0.995110	0.3241

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		140.1043	0.9526
Idiosyncratic random		31.26358	0.0474

Weighted Statistics			
R-squared	0.054256	Mean dependent var	11.63345
Adjusted R-squared	-0.033313	S.D. dependent var	30.91163
S.E. of regression	31.42229	Sum squared resid	53317.47
F-statistic	1.619580	Durbin-Watson stat	2.275583
Prob(F-statistic)	0.685388		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.026411	Mean dependent var	91.04512
Sum squared resid	1189437.	Durbin-Watson stat	0.102005

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2024

a. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t-tabel dari model regresi panel dapat ditemukan dengan menggunakan tabel t atau Microsoft Excel dengan rumus =tinv(0,05;df).

Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$, di mana n adalah jumlah data

pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n dalam penelitian ini adalah 60 (20 perusahaan x 3 tahun) dan k adalah 6 (jumlah variabel bebas dan variabel terikat), sehingga $df = n - k = 60 - 6 = 54$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;54)$ di Microsoft Excel, maka t_{tabel} adalah 2,004879. Pembahasan berikut menunjukkan hasil uji t (parsial) yang diambil dari variabel *Return on Equity* (X1). Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 2,842682, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004879, sehingga diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 2,842682 lebih besar dari 2,004879, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai probabilitas untuk variabel *Return on Equity* (X1) adalah 0,00.

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 0,006755, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004879 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, yaitu $0,006755 < 2,004879$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Nilai probability dari variabel *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 0,9946, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Total Assets* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* (X3) sebesar 3,029346, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004879 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $3,029346 >$

2,004879 maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai probability dari variabel *Current Ratio* (X3) sebesar 0,0767, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 1,201706, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004879 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,201706 < 2,004879$ maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai probability dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,2347, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X4) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Loan to Deposite Ratio* (X5) sebesar 0,995110, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,004879 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,995110 < 2,004879$ maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai probability dari variabel *Loan to Deposite Ratio* (X5) sebesar 0,3241, dimana nilai ini lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima H_o dan tolak H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposite Ratio* (X5) terhadap Harga Saham (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Nilai F dari tabel dapat dicari dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau tabel F dengan rumus $=\text{finv}(0,05;df1;df2)$. Di mana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, n adalah total data pengamatan (20 perusahaan x 3 tahun) dan k adalah total variabel penelitian, yaitu 6. Dengan mengetikkan $=\text{finv}(0,05;3;54)$, Microsoft Excel akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,775762. Nilai F_{hitung} ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,775762, yaitu 1,619580.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari *Return on Equity* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Current Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan *Loan to Deposite Ratio* (X5), masing-masing berfungsi secara efektif. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan, diketahui bahwa uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,685388, yang berarti bahwa nilai probabilitas ini jauh lebih besar dari 0,05

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji determinasi pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,054256 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 5,4256% dari Harga Saham yang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* sedangkan sisanya sebesar 161,9580% dapat dijelaskan oleh

faktor-faktor lain atau variabel diluar model seperti misalnya ukuran perusahaan, modal, suku bunga dan lain-sebagainya.

Hubungan antara oleh, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap Harga Saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,054256)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,232929. Nilai R sebesar 0,232929 mengindikasikan bahwa hubungan *Return on Equity* (X1), *Total Assets Turnover* (X2), *Current Ratio* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat kuat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,2–0,39. Semakin besar nilai R semakin kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Equity* (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Equity* (X₁), diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,842682$ dan $t_{tabel} = 2,004879$, yang menunjukkan bahwa hasil memenuhi persamaan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 2,842682 lebih besar dari 2,004879, dengan nilai probabilitas 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa *Return on Equity*

memiliki nilai regresi sebesar 1,283903, yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki dampak positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Karena itu, hipotesis H1 tidak benar dan ditolak karena hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis.

Hal ini menunjukkan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress dikarenakan tingginya rasio *Return on Equity* tidak menentukan apakah perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik atau tidak. Karena dari penjualan yang tinggi, akan terjadi pada hutang yang tinggi pula. Atau dapat diartikan ketika nilai *Return on Equity* tinggi, bisa jadi debitur tidak bisa melakukan pembayaran sehingga resiko terjadinya harga saham akan naik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Pertiwi (2018), Perdana & Dillak (2019) dan Sanchiani dan Bernawati (2018) rasio *Return on Equity* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) menuai hasil yang berlawanan rasio *Return on Equity* yang diprosikan dengan SG memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,006755$ dan $t_{tabel} = 2,005$, yang menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,006755 < 2,004879$, dengan nilai probabilitas 0,9946, yang merupakan nilai probabilitas yang

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa total jumlah aset yang terjual memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa total jumlah aset yang terjual memiliki nilai regresi sebesar 0,030493, yang menunjukkan bahwa total jumlah aset yang terjual memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa total jumlah aset yang terjual Akibatnya, hipotesis H2 telah diuji, terbukti benar, dan dapat diterima karena hasil penelitian menunjukkan temuan yang sejalan dengan hipotesis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Srikalimah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien penggunaan aset (harta) oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Muni dan Zulman (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X₃) terhadap Harga Saham (Y)

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* (X₃), diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,029346$ dan $t_{tabel} = 2,004879$ di mana hasil ini memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,029346 > 2,004879$ dengan nilai probability sebesar 0,0767, di mana nilai probability ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga

Saham.

Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *Current Ratio* sebesar 0,001402, hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Akibatnya, hipotesis H3 telah diuji, terbukti benar, dan dapat diterima karena hasil penelitian menunjukkan temuan yang sejalan dengan hipotesis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Srikalimah (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset (harta) dalam menghasilkan laba/keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham mendukung penelitian yang dilakukan Muni dan Zulman (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia dan Nur (2020) menuai hasil yang berlawanan yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₄) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (X₄), diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,201706$ dan $t_{tabel} = 2,004879$, yang menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,201706 < 2,004879$, dengan nilai probabilitas 0,2347, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa rasio utang ke utang tidak memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa rasio utang ke utang memiliki nilai regresi sebesar 0,218899, yang menunjukkan bahwa rasio utang ke utang memiliki dampak positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t, dapat disimpulkan bahwa rasio utang ke utang secara. Akibatnya, hipotesis H4 telah diuji, terbukti benar, dan dapat diterima karena hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Asfali (2019), Fitri & Syamwil (2020) dan Perdana & Dillak (2019) rasio leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, diiringi oleh signalling teori apabila perusahaan memberikan sinyal jelek terhadap investor atau kreditur melalui nilai *Debt Equity Ratio* (DER) maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi yang kurang sehat dan mengarah ke resiko gagal bayar sehingga kemungkinan akan mengalami harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015), Hutari (2018), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), Pertiwi (2018) dan Saputra & Salim (2020) menyatakan bahwa rasio leverage yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak dapat mempengaruhi harga saham.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X₅) terhadap Harga Saham (Y)

Harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara positif dan signifikan secara parsial oleh rasio pinjaman. Berdasarkan

uji t untuk variabel rasio pinjaman (X_5), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,995110$ dan $t_{tabel} = 2,004879$, yang menunjukkan bahwa hasil memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,995110 < 2,004879$, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3241, yang jauh lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio pinjaman secara parsial tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa rasio pinjaman memiliki nilai regresi sebesar 0,392610, yang menunjukkan bahwa *return on equity* berdampak positif pada harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t, dapat disimpulkan bahwa rasio pinjaman secara parsial tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H5 tidak benar dan ditolak karena hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis.

6. Pengaruh *Return on Equity* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), *Current Ratio* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji F, ditemukan bahwa nilai F_{hitung} model regresi sebesar 1,619580 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,775762 pada $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi persamaan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1, yang berarti bahwa *return on equity*, *turnover total aset*, rasio utang ke *equity*, dan rasio pinjaman ke *equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jadi, berdasarkan analisis regresi panel dan uji F, dapat disimpulkan bahwa *return on equity*, *turnover total asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *loan to deposit ratio* tidak mempengaruhi harga saham.

Selain itu, pertumbuhan penjualan, return on total assets, dan debt to equity ratio secara bersamaan berdampak positif pada harga saham perusahaan perbankan. Akibatnya, hipotesis H6 telah diuji, terbukti benar, dan dapat diterima karena hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Return on Equity, Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *return on equity*, *total asset turnover*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan harga saham, seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio aktivitas (ITO, RTO), rasio profitabilitas lainnya (ROA, GPM), rasio solvabilitas lainnya dan rasio likuiditas (QR).
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, *manage* hutang, mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa mendatang, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel atau menggunakan lain, selain itu memperbanyak jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya lebih jelas dan akurat.
4. Keterbatasan adanya laba negatif di laporan keuangan yang tidak sesuai dengan hipotesis serta adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu seharusnya sampel yang digunakan harus diperbanyak agar hasilnya pun lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Adriyani, L., Nuraina, E., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212.
- Alfasadun, H. P., Ratnasari, S., & Srimindarti, C. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Prosiding Sendiu*, 18(1), 978–979.
- Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Pemoderasi . *E-Jurnal Akuntansi*, 2231–2259.
- Ashari, D. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. "Managerial Finance"*. Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- El Heze. (2018). *Rasio Bank: Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR), Bahan Acuan*. Diakses dari <http://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-deposit-ratio.html>.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Erlina, & Mulyani, S. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Terbitan Pertama*. USU Press.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Victory Jaya Abadi.
- Greuning, H. Van, Scott, D., & Terblanche, S. (2013). *International Financial Reporting Standards, Edisi 6*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Keempat*. Penerbit Salemba Empat.

- Hanafi, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono. (2018). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Progress Conference, 1*(1), 850–860.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy, 14*(3), 332-338.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFE.
- Juliandi, A. I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kriscahyadi, H. T. (2016). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Company Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Akuntansi, 5*, 81–96.
- Machfoedz, & Mahmudi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive

Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Rangkyu, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

Riyadi, S. (2016). *Banking Assets And Liability Management, Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. BPFE.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.

- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia.
- Syahyunan. (2016). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. USU press.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Zulkifli. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 175–189.